

NASIONALISME DAN ANTI KOLONIALISME
MASYARAKAT MINANGKABAU
DALAM MAJALAH *AL-MUNIR EL-MANAR* (1919-1924 M)



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Silfany Aprilla Yenti
NIM: 22201021009

PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silfany Aprilla Yenti
NIM : 22201021009
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul “Nasionalisme dan Anti-Kolonialisme Masyarakat Minangkabau dalam Majalah *Al-Munir El-Manar* (1919-1924) ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka penulis siap ditindak sesuai ketentuan dan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Silfany Aprilla Yenti

NIM. 22201021009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1825/Un.02/DA/PP.00.9/09/2024

Tugas Akhir dengan judul : NASIONALISME DAN ANTI KOLONIALISME MASYARAKAT MINANGKABAU
DALAM MAJALAH AL-MUNIR EL-MANAR (1919-1924 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SILFANY APRILLA YENTI, S.Hum.
Nomor Induk Mahasiswa : 22201021009
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66d56d2459e20



Penguji I

Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66ca706a76893



Penguji II

Dr. Badrun, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66d542a463049



Yogyakarta, 23 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cbfa5054254

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya. Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Silfany Aprilla Yenti
NIM : 22201021009
Judul : "Nasionalisme dan Anti-Kolonialisme Masyarakat Minangkabau dalam Majalah *Al-Munir El-Manar* (1919-1924)."

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Sejarah Peradaban Islam (SPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Sejarah Peradaban Islam (SPI).

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2024
Saya yang menyatakan,



Dr. Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196802122000031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk:

*Kedua orang tuaku, **Papa Arsil Musri** dan **Mama Eflis Niyenti***

*Adikku, **Silfika Arsita Yenti**, **Silfiola Trijayenti**, **Silfitria Rezki Yenti***

*Nenekku, **Jempolni***

Dan seluruh keluarga besarku.

Terima kasih atas cinta, nasihat, dan pengorbanan yang tak ternilai, yang telah memberikan kekuatan bagiku untuk terus maju meskipun harus menempuh pendidikan jauh di perantauan. Segala pencapaian ini tidak akan terwujud tanpa kasih sayang dan doa tulus dari mereka semua. Semoga hadiah kecil ini bisa menjadikanku sebagai anak yang berbakti kepada orang tuaku, dan kelak menjadi salah satu *hujjah* menuju *jannah* bersama-sama keluargaku tercinta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

어둠 속에서 빛이 되어라.

“IN DE DUISTERNIS, WEES HET LICHT”

Di Tengah Kegelapan, Jadilah Cahaya.

–Silfany Aprilla Yenti, 2024



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kehadiran *Al-Munir el-Manar* di tengah masyarakat Minangkabau pada awal abad 20 menandai perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan di Minangkabau. Majalah ini menjadi alat penting bagi para intelektual dan aktivis dalam menyebarkan ide-ide nasionalisme dan anti-kolonialisme, serta mendorong reformasi sosial di kalangan masyarakat Minangkabau. Melalui tulisan-tulisannya, majalah ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ketidakadilan kolonial dan mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang identitas nasional dan hak-hak mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan *content analysis* dan politik. Untuk memahami dan menginterpretasikan data dan fenomena yang sedang dipelajari, penelitian ini menggunakan teori konflik perlawanan dan nasionalisme. Proses penelitiannya meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, *al-Munir el-Manar* adalah katalisator dalam mempromosikan nilai-nilai nasionalisme dan anti-kolonialisme masyarakat serta membangkitkan semangat perjuangan melawan kolonialisme. *Kedua*, majalah ini tidak hanya berperan dalam bidang dakwah dan reformasi pendidikan Islam, melainkan juga berhasil melahirkan generasi intelektual yang agamis dan membentuk berbagai perkumpulan Islam yang menjadi bagian gerakan nasionalisme dan anti-kolonialisme di Minangkabau. *Ketiga*, majalah ini berhasil memperluas cakupan dan relevansinya dalam konteks modernisasi dan nasionalisme, sehingga menjadikannya salah satu pilar penting dalam sejarah pers Islam dan gerakan sosial-politik di Minangkabau.

Kata kunci: *Al-Munir el-Manar*, Nasionalisme Minangkabau, Anti-Kolonialisme, Pers Islam, Islam dan Politik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاعْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَ أَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ

Dengan penuh rasa syukur, saya panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang dengan segala rasa nikmat dan kasih sayang-Nya, telah memberi kekuatan dan keteguhan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad ﷺ, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Berkat perjuangan dan pengajaran beliau, kita mendapatkan pencerahan dalam menjalani kehidupan, seperti yang kita rasakan sekarang ini. Semoga kita senantiasa diberikan hidayah dan petunjuk, dan tetap *istiqamah* dalam menegakkan ajaran beliau. Aamiin.

Alhamdulillah, telah selesai penulisan tesis yang berjudul “Nasionalisme dan Anti-Kolonialisme Masyarakat Minangkabau dalam Majalah *Al-Munir El-Manar* (1919-1924).” Tulisan ini menjadi titik akhir dalam mendapat gelar Magister, dimulai dengan gagasan, berdiskusi dengan dosen pembimbing tesis, mencari data, menyusun tulisan, hingga tahap revisi. Tentunya rangkaian panjang ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A., M. Phil., Ph.D.
dan para wakil rektor beserta staf rektorat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Dr. Muhammad Wildan, M.A, dan para wakil dekan beserta staf Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag., sebagai Ketua Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam sekaligus Dosen Pembimbing Tesis, terima kasih telah bersedia menyisihkan waktu, memberikan perhatian, sabar dan membimbing saya dengan penuh tanggung jawab selama proses menyusun dan menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Sujadi, M.A. dan Dr. Badrun, M.Si., sebagai Penguji Sidang Munaqasyah Tesis, terima kasih atas segala evaluasi, kritik, maupun saran yang menjadikan tulisan ini menjadi lebih baik.
5. Dosen-dosen, khususnya yang mengajar di Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, yang telah menjadi payung ilmu dan pengetahuan kepada penulis. Semoga segala ilmu yang disalurkan ini dapat menjadi amal *jariyah* di akhirat kelak.
6. Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang yang memberikan informasi terkait dalam penelitian tesis.
7. Pemimpin Perguruan Thawalib Padang Panjang, Irwandi, S.Ag., M.Si., dan staf perguruan yang memberikan informasi relevan dengan penelitian.
8. Drs. Muhapril Musri, M.Ag., selaku dosen UIN Imam Bonjol Padang sekaligus peneliti sebelumnya dalam membantu memberikan informasi mengenai penelitian tesis ini.

9. Teristimewa keluargaku, Papa Arsil Musri dan Mama Eflis Niyenti, yang selalu memberi kasih sayang, mendoakan, dan memberi semangat dalam setiap asuhan dan pengorbanan yang luar biasa kepada penulis. Selanjutnya, Silfika Arsita Yenti, Silfiola Trijayenti, Silfitria Reski Yenti, adik-adik yang selalu menghibur dan memberi kebahagiaan untuk kakaknya, serta seluruh keluarga besar yang memberi perhatian dan dukungan penuh kepada penulis. Selanjutnya, Fifi Marina Surkamel dan Debby Arif Suni Ritonga, yang membantu mendengarkan keluh kesah sekaligus memotivasi selama penelitian hingga penulisan berakhir.
10. Teman-teman Magister Sejarah Peradaban Islam 2022, Aulya Khoirotu Rizqi, Chuna Kafia Dila, Habi Astum, Rani Lestari, Butiras Falah, Nur Julian Majid, Daul Ibad, Puji Miftahul Arfi, Aldho Efbinawan Sa'adillah, Salman al-Farisi, Avicenna al-Maududdy, dan lain-lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Untuk semua pihak yang terkait, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis dan semoga kebaikan yang dicurahkan akan tergantikan dalam bentuk dan jumlah yang lebih baik oleh Allah SWT. Penulis juga berharap agar karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi semua pihak, *Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.*

Yogyakarta, 17 Agustus 2024
Penulis,

Silfany Aprilla Yenti
NIM. 22201021009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II MINANGKABAU AWAL ABAD KE-20	19
A. Geografis dan Demografi	19
B. Minangkabau dalam Genggaman Kolonial	23
1. Warisan Perang <i>Padri</i>	24
2. Kebangkitan Kembali Pembaruan Islam Minangkabau Awal Abad 20	28
3. Konfrontasi Tripartit.....	33
BAB III MAJALAH <i>AL-MUNIR EL-MANAR</i> (1919-1924).....	45
A. Sejarah dan Identitas Majalah <i>Al-Munir el-Manar</i>	45
1. Jenis Tulisan dalam Majalah <i>Al-Munir el-Manar</i>	53
B. <i>Al-Munir</i> dan <i>Al-Munir el-Manar</i>	60

C. Zainuddin Labay El-Yunusy	65
BAB IV NASIONALISME DAN ANTI-KOLONIALISME DALAM MAJALAH AL-MUNIR EL-MANAR.....	76
A. Gagasan Nasionalisme dan Anti-Kolonialisme dalam Majalah <i>Al-Munir el-Manar</i>	76
1. Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Nasionalisme	77
2. Persatuan Umat Islam Sebagai Awal Kemajuan Agama dan Bangsa	91
3. Transformasi Sosial Demi Kemerdekaan	97
4. Melawan Keterbelakangan Ekonomi	103
5. Menentang Kolonial Melalui Kritik dan Aksi Organisatoris	112
B. Pengaruh Majalah <i>Al-Munir el-Manar</i> Terhadap Gerakan Nasionalisme dan Anti-Kolonialisme di Minangkabau.....	126
1. Reformasi Pendidikan Islam di Minangkabau	126
2. Lahirnya Generasi Intelektual yang Agamis	133
3. Kebangkitan Perkumpulan-perkumpulan Islam di Minangkabau	137
4. Kebangkitan Gerakan Perempuan Minangkabau	143
C. Respons Pemerintah dan Cendekiawan Kolonial Belanda Terhadap Kebangkitan Gerakan Nasionalisme dan Anti-Kolonialisme Minangkabau.....	148
BAB V PENUTUP.....	156
A. Kesimpulan	156
B. Saran	159
DAFTAR PUSTAKA.....	160
LAMPIRAN.....	173
RIWAYAT HIDUP PENULIS	185

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Cover majalah *al-Munir el-Manar* (1919 M/1337 H).
- Lampiran 2 : Cover majalah *al-Munir el-Manar* juz 19 jilid 7, 18 Juni 1920
M/1Syawal 1338 H.
- Lampiran 3 : Zainuddin Labay El-Yunusy.
- Lampiran 4 : Syekh Abdul Karim Amrullah (Haji Rasul).
- Lampiran 5 : HIS *Adabiyah School* Padang.
- Lampiran 6 : Murid-murid *Diniyah School* Padang Panjang.
- Lampiran 7 : *Diniyah Puteri* Padang Panjang 1923.
- Lampiran 8 : *Diniyah Puteri* Padang Panjang kini.
- Lampiran 9 : *Diniyah Puteri* Bangkaweh.
- Lampiran 10 : Perguruan Thawalib Padang Panjang.
- Lampiran 11 : Pasukan perang *Padri*.
- Lampiran 12 : Perjanjian Bukit Marapalam.
- Lampiran 13 : Kaum *Mudo* Minangkabau awal abad ke-20.
- Lampiran 14 : Dari kiri ke kanan, Syekh H. Muhammad Thaib Umar, H. Abdullah
Ahmad, H. Abdul Karim Amrullah.
- Lampiran 15 : *Surau* di Minangkabau.
- Lampiran 16 : Pasar Padang Panjang 1900-1924.
- Lampiran 17 : Pemukiman Eropa di Padang Panjang.
- Lampiran 18 : Pemukiman China di Panjang.

Lampiran 19 : Rumah Gadang di Nagari Kapau, Kabupaten Agam 1900-1920.

Lampiran 20 : Mr. Witmer, Pejabat Kereta Api Negara di Padang Panjang.

Lampiran 21 : Lapau di Pasar Payakumbuh 1923.

Lampiran 22 : Tentara Kolonial bersama kaum Adat dan Ulama Minangkabau
1926.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama ini perlawanan masyarakat terhadap kolonial lebih didominasi oleh pandangan revolusi fisik, organisasi pergerakan, dan lembaga pendidikan pribumi. Namun, semangat nasionalisme rakyat masih sangat minim diungkap melalui diplomasi media cetak seperti koran dan majalah. Padahal media cetak merupakan salah satu alat yang berperan penting dalam gerakan perjuangan rakyat melawan intervensi kolonial Belanda. Memasuki abad ke-20, terjadi perubahan signifikan di berbagai aspek kehidupan, termasuk perkembangan media cetak yang kini dikenal sebagai media pers. Perjuangan melalui media cetak menjadi alternatif bagi sejumlah tokoh untuk menyebarkan gagasan nasionalisme dan anti-kolonialisme kepada masyarakat luas. Melalui tulisan-tulisan yang diterbitkan di dalam majalah dan surat kabar, secara tidak langsung menentang penjajahan bangsa asing dan turut mengobarkan semangat perlawanan rakyat.

Gerakan perlawanan melalui media cetak terbukti efektif dalam menggoyahkan hegemoni penjajah asing. Pemerintah kolonial kemudian merasa perlu melakukan tindakan tegas dengan membredel (menutup) operasional media cetak yang dianggap menghasut rakyat untuk melawan kolonialisme.¹ Salah satu publikasi yang paling berpengaruh adalah majalah *al-Munir* (1911-1915).² Majalah

¹ Yuliandre Darwis, *Sejarah Perkembangan Pers Minangkabau (1859-1945)* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 66.

² *Ibid*, hlm. 79-80.

al-Munir tidak hanya menyajikan isu-isu keagamaan dan dakwah, tetapi juga menjadi wadah untuk diskusi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah sosial maupun politik. Isi *al-Munir* sering kali berisi kritik tajam terhadap pemerintah kolonial, yang menyebabkan majalah ini berada di bawah pengawasan khusus dan akhirnya dilarang penerbitannya oleh pemerintah.³ Meski demikian, majalah inilah yang kemudian mendorong masyarakat untuk lebih berani mengobarkan semangat nasionalisme dan anti-kolonialismenya. Ini terbukti dengan banyaknya kemunculan tulisan-tulisan mereka di surat kabar dan majalah pada masa-masa berikutnya.

Majalah *al-Munir* berhenti beroperasi pada 1915 dan dilanjutkan kembali pada tahun 1919 (1337 H) dengan nama *al-Munir el-Manar*. Majalah ini diterbitkan di Padang Panjang, Minangkabau, dan bekerja sama dengan *Jam'iyah Sumatera Thawalib* (Sumatera Thawalib). Redaksi *al-Munir el-Manar* ini dipimpin oleh Zainuddin Labay El-Yunusy.⁴ Zainuddin Labay adalah seorang murid dari ulama modernis Minangkabau seperti Abdul Karim Amrullah, Abdullah Abbas, dan Abdullah Ahmad. Ulama ini juga menjadi pemimpin redaksi sekaligus penulis majalah *al-Munir* sebelumnya. Tidak mengherankan jika majalah *al-Munir el-Manar* tidak begitu jauh perbedaannya dengan majalah *al-Munir*, baik model maupun corak-corak desainnya. Oleh sebab itu, majalah *al-Munir el-Manar* bisa dikatakan juga sebagai majalah *al-Munir* Padang Panjang.⁵

³ Sastri Sunarti, "Suara-Suara Islam Dalam Surat Kabar Dan Majalah Terbitan Awal Abad 20 Di Minangkabau," *Buletin Al-Turas*, Vol.21, No.2 (2020), hlm. 234. <https://doi.org/10.15408/bat.v21i2.3839>.

⁴ Muhapril Musri, *Zainuddin Labay El-Yunusy: Akar-Akar Historis Pembaharuan Pendidikan Islam Di Minangkabau Awal Abad XX* (Padang: Imam Bonjol Press, 2015), hlm. 57.

⁵ Darwis, *Sejarah Perkembangan Pers Minangkabau (1859-1945)*, hlm. 82.

Majalah ini memadukan konsep Islam dan kebangsaan (nasionalisme). Mahmud Yunus mengemukakan bahwa majalah ini tidak hanya membahas persoalan tentang keagamaan saja, melainkan juga terkait permasalahan politik yang sedang berlangsung saat itu.⁶ Majalah *al-Munir el-Manar* sudah berani menyuarakan kemerdekaannya secara terang-terangan. Berbanding terbalik dengan majalah *al-Munir* yang masih memuat isu-isu kemerdekaan dengan cara hati-hati dan tersamarkan. Majalah ini berani mengkritik kebijakan kolonial Belanda dan mendorong pembacanya untuk memperjuangkan kemerdekaan dan hak-hak untuk hidup sebagai bangsa yang merdeka. Di dalamnya juga diselipkan beberapa contoh perjuangan kemerdekaan yang dilakukan oleh bangsa lain, seperti negara Mesir dan Jepang. Tulisan itu ditemukan dari artikel yang berjudul “Matahari Memancar,” yang dijelaskan lebih mendalam pada bab IV penelitian ini. Tentu saja tulisan ini tak lain dan tak bukan dijadikan sebagai pemantik untuk menghidupkan semangat pembaca dalam hal nasionalisme dan anti-kolonialisme.

Artikel “Matahari Memancar” dalam majalah ini disalin dari pemikiran Musthafa Kamil Pasya tentang *wathaniyah* (cinta tanah air). Zainuddin Labay beberapa kali mencantumkan biografi dan pemikiran Musthafa Kamil di dalam tulisannya. Ini menunjukkan bahwa Zainuddin Labay sangat mengagumi tokoh nasionalisme dari Mesir tersebut.⁷ Ketertarikannya kepada Musthafa Kamil inilah yang memicu dirinya melahirkan pandangan yang nasionalis dan anti-imperialis. Zainuddin adanya kesamaan antara kondisi masyarakat Minangkabau dengan

⁶ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1996), hlm. 84.

⁷ Musri, *Zainuddin Labay El-Yunusy*, hlm. 64.

masyarakat Mesir, yang sama-sama menderita di bawah penjajahan bangsa asing. Menurutnya, gerakan modernisasi dan upaya-upaya yang dilakukan oleh tokoh-tokoh terdahulu masih belum cukup untuk membawa perubahan signifikan. Untuk itu, perlu memanfaatkan penerbitan majalah dan pembentukan organisasi sebagai alat untuk menyebarkan pencerahan, membangun kesadaran politik, serta menumbuhkan semangat nasionalisme di kalangan masyarakatnya. Gagasan pemikiran Zainuddin semakin terlihat wujudnya ketika Zainuddin Labay meninggal dunia. Ketika itu, banyak organisasi dan gerakan pembaruan di Minangkabau mulai menjadikan politik sebagai panglima dalam perjuangan melawan kolonialisme demi tujuan membebaskan diri dari belenggu penjajahan bangsa asing.⁸

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai nasionalisme dan anti kolonialisme masyarakat Minangkabau yang tercermin dalam majalah *al-Munir el-Manar*. Beberapa alasan mengapa majalah ini menarik untuk diteliti: *pertama*, media cetak adalah cerminan kebudayaan suatu masyarakat, sehingga dengan mempelajarinya kita bisa memahami kondisi masyarakat saat itu. *Kedua*, media cetak merupakan wadah pemikiran para intelektual, sehingga memungkinkan kita untuk melihat corak dan sifat pemikiran mereka. *Ketiga*, media cetak merekam peristiwa yang terjadi, memberikan gambaran nyata tentang peristiwa dan penyebabnya. Keempat, dari majalah atau surat kabar, kita bisa melihat hubungan antara penguasa dan masyarakat, dalam hal ini pemerintah kolonial Hindia Belanda dan masyarakat Minangkabau. Dengan beberapa alasan tersebut, penelitian ini fokus membahas

⁸ Musa Ahmad, "Zainuddin Labay El-Yunus," *Jurnal Tawadhu* 5, no. 2 (2021): 191–208, , hlm. 201-202. <https://doi.org/10.52802/twd.v5i2.234>.

nasionalisme dan anti kolonialisme masyarakat Minangkabau dalam majalah *al-Munir el-Manar* (1919-1924).

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berjudul “Nasionalisme dan Anti Kolonialisme Masyarakat Minangkabau dalam Majalah *al-Munir el-Manar* (1919-1924 M)”. Penelitian ini mengkaji nilai-nilai nasionalisme dan sikap anti-kolonial yang muncul dalam majalah *al-Munir el-Manar*. Majalah ini diterbitkan di Padang Panjang, Minangkabau (Sumatera Barat), di bawah *Jam’iyyah Soematra Thawalib* Padang Panjang. Rentang waktu penelitian ini adalah antara tahun 1919, saat majalah ini terbit, hingga tahun 1924 di mana penerbitannya dihentikan. Berdasarkan fokus masalah tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimana kondisi sosial-politik masyarakat Minangkabau pada awal abad ke-20?
- b. Bagaimana sejarah dan perkembangan majalah *al-Munir el-Manar* (1919-1924 M)?
- c. Mengapa *al-Munir el-Manar* (1919-1924) mengusung gagasan nasionalisme dan anti kolonialisme?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan kondisi sosial-politik di Minangkabau pada awal abad ke-20.

- b. Untuk menjelaskan sejarah dan perkembangan majalah *al-Munir el-Manar* (1919-1924).
- c. Untuk menganalisis nilai-nilai nasionalisme dan anti-kolonialisme masyarakat Minangkabau dalam majalah *al-Munir el-Manar*.

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut.

- a. Berkontribusi dalam memperkaya khazanah Islam, khususnya mengenai eksistensi media cetak Islam di tengah masyarakat Minangkabau pada masa kolonial.
- b. Untuk menambah wawasan maupun cakrawala kepada penulis dan khalayak pembaca mengenai perkembangan dan peran media cetak Islam dalam gerakan nasionalisme dan anti-kolonialisme masyarakat Minangkabau.
- c. Menjadi referensi ilmiah bagi pembaca dalam mengungkap sejarah dan peran media cetak Islam dalam membangkitkan semangat nasionalisme dan anti-kolonialisme masyarakat Minangkabau.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai “Nasionalisme dan Anti Kolonialisme Masyarakat Minangkabau dalam Majalah *al-Munir el-Manar* (1919-1924)” masih belum pernah dilakukan. Meskipun demikian, terdapat sejumlah karya yang telah mengkaji peran media cetak Islam yang berkontribusi dalam gerakan pembaharuan dan nasionalisme pada abad ke-20. Namun, penelitian-penelitian tersebut hanya menyentuh aspek tertentu dari majalah *al-Munir el-Manar* dan tidak memberikan

gambaran yang komprehensif tentang majalah tersebut. Untuk menyempurnakan penulisan dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada sejumlah sumber literatur yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Muhapril Musri dengan penelitiannya berjudul *Zainuddin Labay el-Yunusy: Akar-akar Historis Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkabau Awal Abad XX*.⁹ Tulisannya menjelaskan kontribusi Zainuddin Labay dalam gerakan pembaharuan Islam di Minangkabau, yang kemudian melahirkan *al-Munir el-Manar* (1919-1924). Tulisan ini membantu peneliti dalam memahami sejarah dan perkembangan majalah tersebut. Sebagaimana *al-Munir el-Manar* sebagai media cetak yang sudah secara terbuka menyuarakan kemerdekaannya pada masa kolonialisme Hindia Belanda.

Buku Yuliandre Darwis yang berjudul *Sejarah Perkembangan Media cetak Minangkabau (1859 - 1945)*. Buku ini banyak mengupas perkembangan media cetak di Minangkabau selama masa kolonialisme hingga kemerdekaan, termasuk majalah *al-Munir el-Manar*.¹⁰ Buku ini menjadi referensi dalam melihat perkembangan media cetak Islam, khususnya *al-Munir el-Manar*, yang berperan dalam gerakan perjuangan kemerdekaan melalui tulisan-tulisannya.

Tulisan Sastri Sunarti dalam artikel yang berjudul “Suara-Suara Islam dalam Surat Kabar dan Majalah Terbitan Awal Abad 20 di Minangkabau”. Tulisannya menyoroti berbagai surat kabar dan majalah Islam yang lahir pada awal abad ke-20, salah satunya majalah *al-Munir el-Manar*.¹¹ Tulisan ini penulis jadikan

⁹ Musri, *Zainuddin Labay El-Yunusy*, hlm. ii.

¹⁰ Darwis, *Sejarah Perkembangan Pers Minangkabau (1859-1945)*, hlm. iv.

¹¹ Sunarti, “Suara-Suara Islam Dalam Surat Kabar,” hlm. 229

acuan penulisan karena sama-sama membahas tentang kebangkitan nasionalisme dalam surat kabar atau majalah Islam di Minangkabau. Perbedaan tulisan Sastri dengan penelitian ini adalah bahwa artikel Sastri mengkaji berbagai surat kabar dan majalah Islam yang terbit pada awal abad ke-20 di Minangkabau secara umum. Fokusnya adalah pada kebangkitan nasionalisme melalui media-media tersebut, mencakup berbagai publikasi Islam. Sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada majalah *Al-Munir El-Manar*, mendalami bagaimana majalah ini mencerminkan dan berkontribusi pada gerakan nasionalisme dan anti-kolonialisme di Minangkabau.

Terakhir adalah tulisan Burhanuddin Daya yang berjudul *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatera Thawalib*.¹² Mengingat majalah *al-Munir el-Manar* diterbitkan di bawah *Jam'iyah Sumatera Thawalib*, buku ini memberikan pemahaman lebih dalam mengenai ideologi dan gerakan pembaruan yang juga mempengaruhi isi majalah tersebut, khususnya dalam kaitannya dengan nasionalisme dan anti-kolonialisme. Jika tulisan Daya berfokus pada gerakan pembaharuan pemikiran Islam yang dilakukan oleh Sumatera Thawalib, Penelitian ini secara khusus berfokus pada majalah *Al-Munir El-Manar* yang bergerak dalam tulisan.

E. Landasan Teori

Penelitian ini berjudul “Nasionalisme dan Anti-Kolonialisme Masyarakat Minangkabau dalam Majalah *Al-Munir el-Manar* (1919-1924 M),” dengan

¹² Burhanuddin Daya, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatera Thawalib* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1995).

menggunakan pendekatan *content analysis* (analisis konten) dan politik. Penelitian ini menggunakan pendekatan *content analysis* yang diperkenalkan oleh Bernard Berelson (1952). Pendekatan ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan teks atau konten komunikasi, baik tulisan, lisan, atau audiovisual secara objektif dan sistematis. Berelson juga menggunakan metode pendekatan ini untuk mengidentifikasi pola komunikasi, memahami pesan yang disampaikan, dan mengeksplorasi pengaruh media terhadap masyarakat luas. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk menganalisis surat kabar, buku, dokumen, pidato, dan media lainnya.¹³ Singkatnya, metode ini merupakan analisis terhadap konten suatu media, yang dilakukan secara objektif dan sistematis untuk memastikan bahwa hasil analisis valid dan tanpa bias terhadap elemen eksternal yang mendukungnya.

Pendekatan *content analysis* Berelson sangat cocok untuk menganalisis tema penelitian ini. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengidentifikasi pola komunikasi dan gagasan yang tertuang dalam teks-teks historis secara sistematis dan objektif. Dalam penelitian ini, analisis akan difokuskan pada isi artikel-artikel yang mengandung seruan reformasi pendidikan, persatuan umat Islam, transformasi sosial, kritik terhadap penjajahan Belanda serta narasi yang mendorong kebangkitan identitas nasional masyarakat Minangkabau. Dengan metode ini, penelitian mengungkapkan bagaimana majalah *Al-Munir el-Manar* menjadi media yang efektif dalam menyebarkan gagasan nasionalisme dan menginspirasi gerakan

¹³ Lihat selengkapnya dalam Bernard Berelson, *Content Analysis in Communications Research* (New York: Free Press, 1952), hlm. 18.

anti-kolonialisme di Minangkabau. Selain itu, disajikan juga bagaimana pesan-pesan tersebut disampaikan dan dapat diterima oleh masyarakat pada masa itu.

Selain pendekatan *content analysis*, penelitian ini menggunakan pendekatan politik. Surbakti mengidentifikasi lima pandangan utama tentang politik. *Pertama*, politik sebagai usaha dalam mewujudkan kebaikan bersama (konsep klasik). *Kedua*, politik berkaitan dengan penyelenggaraan negara dan pemerintahan (konsep kelembagaan). *Ketiga*, politik sebagai kegiatan mencari dan mempertahankan kekuasaan (konsep kekuasaan). *Keempat*, politik sebagai perumusan dan pelaksanaan kebijakan umum (konsep fungsionalisme). *Kelima*, politik sebagai konflik dalam rangka mencari dan/atau mempertahankan sumber-sumber yang dianggap penting (konsep konflik).¹⁴

Berpijak pada pendekatan politik Surbakti, penelitian ini menganalisis konten dan dampak *al-Munir el-Manar* dalam konteks nasionalisme dan anti-kolonialisme di Minangkabau. Penulisan ini juga mengeksplorasi peran *al-Munir el-Manar* dalam memperjuangkan kebaikan bersama melalui kritik dan usulan reformasi sosial. Selanjutnya, menganalisis bagaimana majalah ini merespons kebijakan kolonial serta mendukung perjuangan untuk mempertahankan kekuasaan politik lokal melalui tulisannya. Dengan demikian, *al-Munir el-Manar* dipahami sebagai alat untuk menyusun strategi dan sebagai arena konflik antara masyarakat Minangkabau dengan pemerintah kolonial. Pendekatan ini membantu dalam memahami bagaimana majalah ini mempengaruhi gerakan nasionalisme dan anti-kolonialisme di Minangkabau.

¹⁴ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), hlm. 1-9.

Berdasarkan pendekatan tersebut, penelitian ini menggunakan teori konflik perlawanan dan teori nasionalisme. Menurut Ralp Dahrendorf, masyarakat selalu berada dalam konflik yang membawanya menuju kepada perubahan. Teori konflik Dahrendorf menyatakan bahwa konflik muncul melalui relasi sosial, di mana relasi-relasi itu ditentukan oleh kekuasaan.¹⁵ Berdasarkan teori ini, dijelaskan bagaimana relasi masyarakat Minangkabau dengan kolonial Belanda sebagai penguasa. Akibatnya, terciptalah relasi tidak seimbang di mana masyarakat berada dalam posisi subordinat (di bawah otoritas kolonial). Kehadiran majalah *al-Munir el-Manar* membantu membentuk gerakan sosial yang menentang kekuasaan kolonial. Relasi ini menimbulkan konflik dan perlawanan terhadap penjajahan, yang akhirnya mendorong perubahan sosial.

Teori nasionalisme dalam penelitian ini membantu memahami bagaimana majalah *al-Munir el-Manar* berperan dalam membentuk dan memperkuat identitas nasional Minangkabau. Menurut Moeliono, nasionalisme adalah ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri; sifat kenasionalan; makin menjiwai bangsa Indonesia, kesadaran keanggotaan di suatu negara yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu; semangat kebangsaan.¹⁶ Soekarno juga menambahkan bahwa nasionalisme merupakan suatu iktikad; suatu keinsafan rakyat, bahwa rakyat itu berada dalam satu golongan dan satu bangsa.¹⁷

¹⁵ George Ritzer, *Sosiologi: Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 153.

¹⁶ Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 775-776.

¹⁷ Soekarno, *Nasionalisme, Islamisme, Marxisme* (Bandung: Segi Arsy, 2015), hlm. 14.

Konsep ini sebenarnya telah menunjukkan tanda-tandanya sejak abad ke-17 di negara Inggris pada revolusi Puritan.¹⁸ Di Eropa sendiri, nasionalisme sering digambarkan dalam istilah “*egalite*” dan “*fraternite*.”¹⁹ Menurut Kohn, kesadaran nasionalisme menciptakan kehangatan emosional di antara masyarakat yang sebangsa dan setanah air. Kehangatan ini didapatkan melalui pendidikan, saling ketergantungan ekonomi, dukungan timbal balik antar sesama, serta kehadiran institusi politik yang mampu melindungi negaranya.²⁰ Perang Dunia I yang melibatkan berbagai negara Eropa menjadikan masing-masing negara tersebut saling memperebutkan negeri jajahannya. Penjajahan inilah yang memicu munculnya kesadaran nasionalisme pada masyarakat yang dijajah. Meskipun perjuangan kemerdekaan berlangsung lama, kesadaran kolektif ini terus berkembang. Diperkuat oleh pengalaman penderitaan bersama, akhirnya perjuangan itu mulai mengarah pada realisasi harapan-harapan kemerdekaan.

Nasionalisme yang diusung oleh majalah *al-Munir el-Manar* cenderung berfokus pada bentuk-bentuk nasionalisme yang humanis dan inklusif. Oleh karena itu, konsep teori yang sesuai dengan argumen ini adalah konsep nasionalisme yang diusung oleh Benedict Anderson. Anderson menekankan bahwa nasionalisme adalah hasil dari proses imajinasi kolektif yang dibangun melalui media, bahasa,

¹⁸ Puritanisme merupakan sebuah gerakan reformasi keagamaan yang muncul pada akhir abad ke-16 hingga abad ke-17. Refolusi ini terjadi karena adanya gerakan Kaum Puritan yang berusaha memurnikan gereja Inggris dari sisa-sisa “kepausan” Katolik Roma. Kaum ini berusaha melakukan reformasi keagamaan yang lebih murni dan menjadikan gaya hidup mereka menjadi pola hidup bagi seluruh bangsa. Puritanisme berperan dalam membentuk kesadaran nasionalisme baru dengan menekankan pentingnya kebebasan beragama, nilai-nilai moral, dan hak-hak individu. Lihat dalam Efrinaldi, *Rekonstruksi Pemikiran Politik Islam*, 3rd ed. (Jakarta: Citra Publika Pers, 2008).

¹⁹ Lihat dalam Eko Prasetyo and Riana T, eds., *Nasionalisme: Refleksi Kritis Kaum Ilmuwan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

²⁰ Hans Kohn, *The Idea of Nationalism: A Study in Its Origins and Background*, 3rd ed. (New York: Routledge, 2017), hlm. 17-19.

dan modernitas. Identitas nasional merupakan konstruksi sosial yang memungkinkan individu merasa terhubung satu sama lain sebagai bagian dari komunitas yang lebih besar, meskipun mereka tidak memiliki interaksi langsung dengan semua anggota komunitas tersebut.²¹

Berdasarkan teori ini, *al-Munir el-Manar* berfungsi sebagai alat untuk membangkitkan kesadaran nasionalisme di kalangan pembacanya. Melalui majalah ini, kaum intelektual modern Minangkabau berusaha untuk mengimplementasikan langkah-langkah modernisasi untuk melawan penjajahan. Majalah ini tidak sekedar menjadi wadah penyiaran ide-ide nasionalis dan anti-kolonial saja, tetapi menjadi medium dalam menciptakan “kehangatan emosional” pada kalangan pembacanya, sebagaimana yang diuraikan oleh Kohn. Melalui tulisannya, *al-Munir el-Manar* berperan dalam meningkatkan kesadaran nasionalisme dengan mendukung pendidikan, memperkuat solidaritas ekonomi dan sosial, serta menyerukan perlawanan terhadap kolonialisme. Seperti yang dikatakan Kohn, kesadaran nasionalisme tumbuh dari pengalaman penderitaan bersama. Majalah tersebut berfungsi sebagai sarana pembentukan kesadaran kolektif yang terus berkembang hingga akhirnya perjuangan kemerdekaan mulai menjadi realitas.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Jenis penelitian yang dilakukan mencakup penelitian terhadap sumber historiografi (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian ini terdiri dari

²¹ Lihat dalam Benedict Anderson, *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*, 3rd ed. (New York: Verso, 2006), hlm. 37-46.

empat tahapan pokok yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan terakhir adalah historiografi (penulisan sejarah).²²

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap di mana sejarawan mulai melangkah untuk mengumpulkan sumber.²³ Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data yang relevan terkait dengan majalah *al-Munir el-Manar*, baik sumber tertulis maupun tidak tertulis. Sumber-sumber yang didapatkan meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer sekaligus data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah arsip majalah *al-Munir el-Manar* (1919-1922). Sumber ini didapatkan dari peneliti sebelumnya, Muhapril Musri, yang telah melakukan penelitian terhadap Zainuddin Labay el-Yunusi pada tahun 2001. Sumber arsip dan manuskrip lainnya didapatkan di Perpustakaan Sonobudoyo DI Yogyakarta pada 9 Oktober 2023, yaitu tulisan Snouck Hurgronje yang berjudul *Nederland en de Islam*. Selanjutnya tulisan M. Joustra yang berjudul *Minangkabau: Overzicht van Land, Geschiedenis en Volk*, H.C. Zentgraaff berjudul *Sumatraansche Indrukken* yang didapatkan melalui *websites Delpher*.

Untuk sumber sekunder, didapatkan dari PDIKM Padang Panjang, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, Perpustakaan Daerah Kota Padang, perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, Perguruan Sumatera Thawalib Putra Padang Panjang, dan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, juga dilakukan penelusuran digital yang berupa artikel ilmiah, buku, tesis,

²² Irhash A. Shamad, *Ilmu Sejarah Perspektif Metodologis Dan Acuan Penelitian* (Jakarta: Nayfa Press, 2003), hlm. 89-105.

²³ Irhash A. Shamad, "Modul Mata Kuliah Metode Penelitian Sejarah" (2016), hlm. 1.

disertasi, maupun dokumen-dokumen lainnya. Selain itu dilakukan penelusuran lebih mendalam mengenai topik penelitian dengan melakukan wawancara dengan pihak yang mampu memberikan informasi yang akurat. Informan yang ditemukan adalah Suaila yang bekerja di bagian informasi di PDIKM Padang Panjang, Muhapril Musri sebagai peneliti biografi Zainuddin Labay (*rais tahrir al-Munir el-Manar*) tahun 2001, dan Irwandi sebagai pimpinan Perguruan MAS-KUI Thawalib Putra Padang Panjang.

2. Verifikasi

Verifikasi atau kritik sumber merupakan tahap pengujian terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh pada tahap heuristik. Tahap ini merupakan upaya untuk menguji keautentikan dan kredibilitas sumber melalui kritik intern dan ekstern.²⁴ Pada tahap ini penulis membandingkan hasil wawancara yang diperoleh, baik antara narasumber satu dengan narasumber lainnya, maupun narasumber dengan informasi tertulis yang didapatkan dari sumber bacaan historiografi. Penulis membandingkan informasi-informasi yang didapatkan tersebut guna memperoleh informasi yang akurat mengenai penelitian yang sedang dilakukan.

3. Interpretasi

Dalam tahap ini, penelitian menganalisis faktor-faktor sejarah terkait tema dengan menggunakan pendekatan *content analysis*, politik, serta teori konflik perlawanan dan nasionalisme. Pertama, transliterasi aksara Arab-Melayu ke aksara Latin dilakukan untuk mempermudah analisis teks *Al-Munir El-Manar*, diikuti

²⁴ *Ibid*, hlm. 2

dengan penerjemahan teks ke bahasa yang lebih mudah dipahami dengan mempertimbangkan konteks sejarah. Kemudian, tema-tema utama terkait nasionalisme dan anti-kolonialisme diidentifikasi untuk memahami bagaimana *Al-Munir El-Manar* mencerminkan perjuangan dan identitas nasional masyarakat Minangkabau. Dengan pendekatan *content analysis* dan politik membantu mengkaji kontribusi majalah terhadap gerakan nasionalisme dan anti-kolonialisme, sementara teori konflik perlawanan dan nasionalisme digunakan untuk menilai peran majalah sebagai alat perlawanan dan pembentuk kesadaran kebangsaan.

4. Historiografi

Tahap akhir dari penelitian ini adalah penulisan laporan penelitian yang disajikan dalam bentuk historiografi. Pada tahap ini, fakta-fakta yang telah dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.²⁵ Laporan penelitian dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, hasil penelitian, dan kesimpulan. Setiap bagian penulisan dipaparkan ke dalam bab dan sub bab yang saling berkesinambungan. Adapun model penulisannya adalah deskriptif-analitis, sehingga penulisannya tidak mengikuti urutan kronologis peristiwa, melainkan berdasarkan pertimbangan aspek tematis yang dianggap penting.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang terstruktur. Bab I memaparkan pengantar atau pendahuluan penelitian. Sub bab pertama diawali dengan latar

²⁵ *Ibid.*, hlm. 3.

belakang masalah yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan. Selanjutnya, terdapat batasan dan rumusan masalah yang mengarahkan fokus kajian penelitian. Kemudian menjelaskan tujuan dan kegunaan penelitian. Selanjutnya, memuat tinjauan pustaka yang menjelaskan hasil penelitian terdahulu yang ditinjau sebelum melakukan penelitian terhadap majalah *al-Munir el-Manar*. Selanjutnya, menjelaskan landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Terakhir menjelaskan metode penelitian yang menjelaskan proses pengumpulan sumber untuk mengumpulkan data penelitian, verifikasi, interpretasi, dan penulisan historiografi.

Bab II mengeksplorasi keadaan Minangkabau (Sumatera Barat) pada awal abad ke-20. Sub bab pertama membahas keadaan geografis dan demografi Sumatera Barat pada awal abad ke-20. Bab ini juga menyingkap kondisi sosial-politik Minangkabau di bawah pemerintahan kolonial Hindia Belanda.

Bab III mengeksplorasi perkembangan majalah *al-Munir el-Manar* (1919-1924 M). Sub bab pertama menjelaskan sejarah dan identitas Majalah *al-Munir el-Manar*. Selanjutnya menguraikan hubungan majalah *Al-Munir el-Manar* dengan pendahulunya, majalah *al-Munir*. Bab ini juga mengulas biografi singkat Zainuddin Labay el-Yunusy sebagai pendiri dan tokoh utama di balik penerbitan majalah *al-Munir el-Manar*.

Bab IV terkait tentang manifestasi ideologi nasionalisme dan anti-kolonialisme yang tertuang di dalam majalah *al-Munir el-Manar*. Sub bab pertama menguraikan tentang nilai-nilai nasionalisme dan anti-kolonialisme dalam majalah *al-Munir el-Manar*. Bahasan selanjutnya membahas pengaruh majalah *al-Munir el-Manar* terhadap gerakan nasionalisme dan anti-kolonialisme di Minangkabau.

Terakhir mengungkapkan reaksi atau respons pemerintah dan cendekiawan kolonial Belanda terhadap majalah ini dan *impact*-nya terhadap gerakan nasionalisme dan anti-kolonialisme masyarakat Minangkabau.

Bab V menyajikan tentang penutup. Bab terakhir ini menyajikan kesimpulan dari yang merupakan generalisasi dari penjelasan hasil penelitian dari bab-bab sebelumnya. Selanjutnya diberikan saran untuk peneliti berikutnya agar penelitian terkait nasionalisme dan anti-kolonialisme masyarakat Minangkabau dapat dikembangkan lebih lanjut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Minangkabau atau dikenal sebagai Sumatera Barat adalah sebuah wilayah memiliki kekayaan geografis, sosial, dan budaya yang unik. Kekayaan alamnya menjadikan Minangkabau mampu bertahan dalam berbagai situasi sehingga populasinya terus berkembang. Minangkabau adalah masyarakat yang memiliki budaya terstruktur dengan masyarakatnya yang hidup dalam empat kawasan utama yang menjadi pusat penyebaran penduduk yang disebut dengan *Luhak Nan Tigo*. Tak lupa dengan tradisi merantau dengan ciri khas yang dapat membedakan mereka di mana pun mereka merantau, baik di dalam maupun di luar Sumatera hingga sampai ke semenanjung Malaya. Memasuki awal abad ke-20, Minangkabau mengalami pengumpulan konflik yang dikenal dengan “konflik tiga segi.” Konflik ini merupakan cerminan dari kompleksitas interaksi antara kaum tradisional, reformis Islam, dan kolonial. Inilah yang dinamakan dengan “konfrontasi tripartit,” situasi yang merujuk pada tiga pihak yang saling berupaya mempertahankan eksistensinya di tengah perubahan zaman.

Seiring dengan ketegangan yang tengah berlangsung, lahirlah *al-Munir el-Manar* pada 16 April 1919. Dari namanya yang berarti ‘menara cahaya yang menerangi’ mencerminkan ambisi majalah ini dalam memberikan pencerahan dan pengetahuan bagi pembacanya, baik dalam isu keagamaan maupun sosio-politik. Selama penerbitannya, *al-Munir el-Manar* berusaha menyajikan isu-isu yang tetap

relevan dengan konteks zaman yang sedang berkembang saat itu. Ini menunjukkan adanya usaha dalam penerbitannya yang mengikuti jejak reformasi pendidikan dan modernisasi seperti yang dilakukan oleh Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh, Muhammad Rasyid Ridha, dan Musthafa Kamil Pasha. Meski dengan sirkulasi yang tidak lebih dari 2.000 eksemplar, majalah ini berhasil menyebar ke berbagai wilayah seperti Sumatera, Semenanjung Melayu, Jawa, hingga Timur Nusantara. Kepemimpinan Zainuddin Labay el-Yunusy berkontribusi signifikan dalam pencapaian visi dan misi majalah ini. Ini menjadikannya sebagai pilar penting dalam sejarah pers di Minangkabau yang menunjukkan peranannya dalam proses transformasi di tengah masyarakat. Ia menjadikan *al-Munir el-Manar* berbeda dari pendahulunya, majalah *al-Munir* (1911-1915). *Al-Munir el-Manar* dianggap sebagai media cetak Islam pertama yang mengupas suatu persoalan secara inklusif terhadap berbagai mazhab dan pembaruan ajaran Islam. Di bawah kepemimpinannya juga memperkenalkan keberanian dalam mengangkat isu-isu cinta tanah air dan agama secara lebih terbuka dengan mengutip berbagai masalah yang relevan dengan situasi sosial dan politik masa itu. Dengan demikian, *al-Munir el-Manar* telah memperluas cakupan dan relevansinya dalam konteks modernisasi dan nasionalisme pada awal abad ke-20.

Majalah *al-Munir el-Manar* memainkan peran krusial dalam mengusung nilai-nilai nasionalisme dan anti-kolonialisme di tengah masyarakat Minangkabau pada masa itu. Majalah ini mengedepankan lima nilai utama dalam setiap penerbitannya, yaitu: pendidikan sebagai fondasi nasionalisme, persatuan umat Islam sebagai awal kemajuan agama dan bangsa, transformasi sosial demi

kemerdekaan, melawan keterbelakangan ekonomi, dan menentang kolonial melalui kritik dan aksi organisatoris. Dalam konteks ini, *al-Munir el-Manar* telah berperan sebagai agen perubahan yang memperkuat identitas nasional dan anti-kolonial untuk masyarakat Minangkabau. Hal ini dibuktikan dengan pengaruh majalah ini yang mampu menyadarkan, membangunkan, serta menggerakkan gerakan nasionalisme di Minangkabau. Reformasi yang diusung dalam majalah ini telah mampu mereformasi pendidikan Islam di Minangkabau dan mendorong kelahiran generasi intelektual yang agamis, yang kemudian hari berperan besar dalam kebangkitan perkumpulan-perkumpulan Islam di wilayah tersebut. Misalnya saja seperti perkumpulan Soematra Thawalib, Persatuan Murid-murid Diniyah School, Persatuan Muslimin Indonesia hingga bahkan melahirkan bibit-bibit “komunis bersyahadat.” Kebangkitan gerakan nasionalisme dan anti-kolonialisme yang dipelopori oleh *al-Munir el-Manar* cukup menggoyahkan hegemoni kolonial Belanda. Pemerintah kolonial dan para cendekiawan mereka merespons dengan cara yang aktif dengan mencoba berbagai strategi untuk meredam dan mengawasi berbagai aktivitas yang dianggap mengancam keberlangsungan pemerintah kolonial di Hindia Belanda. Mulai dari mengubah ketetapan Goeroe Ordonantie, mengawasi guru-guru agama dan penceramah, aktivitas keagamaan, dan bahkan menangkap serta mengasingkan para pemimpin yang dianggap radikal dan mengancam keberlangsungan kekuasaan Hindia Belanda di Minangkabau. Upaya-upaya tersebut mencerminkan betapa besarnya pengaruh *al-Munir el-Manar* dalam membangkitkan kesadaran kolektif dan semangat perjuangan di kalangan masyarakat Minangkabau saat itu.

B. Saran

Penelitian yang berjudul “Nasionalisme dan Anti-Kolonialisme Masyarakat Minangkabau dalam Majalah *Al-Munir El-Manar* (1919-1924) masih memiliki kekurangan dan kesalahan dalam penulisan maupun pilihan bahasa. Untuk itu, diharapkan pembaca dengan senang hati memberi saran maupun kritik untuk tulisan ini.

Setelah melakukan penelitian ini ada beberapa saran yang menjadi catatan. Beberapa jilid dan juz dari penerbitan majalah *al-Munir el-Manar* ini belum ditemukan, dan bahkan sangat sulit untuk melacak literatur-literatur mengenai majalah ini ataupun yang berkaitan dengan Zainuddin Labay el-Yunusy sebagai *rais tahrir*. Mengingat sulitnya dalam menemukan sumber yang relevan, maka disarankan bagi lembaga Kearsipan dan Perpustakaan Sumatera Barat untuk mengupayakan pelestarian, pengumpulan, dan digitalisasi arsip-arsip majalah *al-Munir el-Manar* kita ini. Ini juga menggarisbawahi perlunya kolaborasi antara peneliti, institusi pendidikan, pemerintah daerah dan masyarakat untuk secara aktif mencari serta mendokumentasikan setiap fragmen yang mungkin masih ada. Digitalisasi arsip akan memudahkan penelusuran dan analisis yang lebih mendalam terhadap kontribusi majalah ini dalam penelitian selanjutnya. Terakhir, disarankan agar penelitian masa depan juga mencakup studi komparatif dengan majalah atau surat kabar yang sezaman juga mengusung tema nasionalisme dan anti-kolonialisme, untuk memperkaya tentang peran *al-Munir el-Manar* dalam konteks yang lebih luas dan lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abidin, Mas'ood. *Ensiklopedi Minangkabau*. Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau, 2005.
- Ali, Syamsuri. "Al-Munir Dan Wacana Pembaharuan Pemikiran Islam (1911-1915)." IAIN Imam Bonjol Padang, 1997.
- Amir, Mafri. *Historiografi Pers Islam Indonesia: Mengenal Majalah Soeloeh Melajoe (1913-1915)*. Jakarta: Quantum, 2000.
- Amran, Rusli. *Sumatra Barat Hingga Plakat Panjang*. Jakarta: Sinar Harapan Jaya, 1981.
- Anderson, Benedict. *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*. 3rd ed. New York: Verso, 2006.
- Assyaukanie, Luthfie. *Islam and Secular State in Indonesia*. Singapura: ISEAS Publication, 2009.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos, 1999.
- Benda, Harry J. *Bulan Sabit Dan Matahari Terbit Islam Di Indonesia Pada Masa Pemerintahan Jepang*. 1st ed. Jakarta: Pustaka Jaya, 1980.
- Berelson, Bernard. *Content Analysis in Communications Research*. New York: Free Press, 1952.
- Bruinessen, Martin van. *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia*. Revisi. Bandung: Mizan, 1998.
- CambertLoir, Henri. *Naik Haji Pada Masa Silam: Kisah-Kisah Orang Indonesia Naik Haji 1482-1964*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG), 2013.

- Carey, Peter. *Takdir: Riwayat Pangeran Diponegoro (1785-1855)*. Edited by Mulyawan Karim. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2014.
- Dahlia, Fitrianti. *Roehana Koeddoes Perintis Pers Dan Pendidikan*. Jakarta: Persatuan Wartawan Indonesia Pusat, 2018.
- Darwis, Yuliandre. *Sejarah Perkembangan Pers Minangkabau (1859-1945)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Daya, Burhanuddin. *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatera Thawalib*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1995.
- Diniyah Putri Padang Panjang. *Peringatan 55 Tahun Diniyah Putri Padang Panjang*. 1st ed. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978.
- Doorn, J.A.A. van. *De Laatste Eeuw van Indië: Ontwikkeling En Ondergang van Een Koloniaal Project*. 3rd ed. Zutphen: Uitgeversmaatschappij Walburg Pers, 2013.
- Edwar, ed. *Riwayat Hidup Dan Perjuangan 20 Ulama Besar Sumatera Barat*. Padang: Islamic Centre Sumatera Barat, 1981.
- Effendy, Onomg Uchjana. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya, 1986.
- Efrinaldi. *Rekonstruksi Pemikiran Politik Islam*. 3rd ed. Jakarta: Citra Publika Pers, 2008.
- Gibb, H.A.R. *Modern Trends In Islam*. Chicago: The University of Chicago Press, 1947.
- Graves, Elizabeth E. *Asal-Usul Elite Minangkabau Modern*. Edited by Mestika Zed. 1st ed. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Hadler, Jeffrey. *Sengketa Tiada Putus*. Edited by Samsudin Berlian. Jakarta: Freedom Institute, 2010.

Hakiem, Lukman. *Biografi Mohammad Natsir: Kepribadian, Pemikiran, Dan Perjuangan*. Edited by Artawijaya. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019.

Hakimy, Idrus. *Pokok-pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau*. Ed. 6. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Hamka. *Ayahku*. 2nd ed. Jakarta: Gema Insani, 2020.

———. *Dari Lembah Cita-Cita*. 2nd ed. Jakarta: Gema Insani, 2016.

———. *Islam Revolusi & Ideologi*. Jakarta: Gema Insani, 2018.

Hamka, Rusydi, ed. *Hamka Membahas Soal-Soal Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1993.

Hurgronje, C. Snouck. *Aceh Di Mata Kolonialis*. Edited by Ng. Singarimbun, Sutan Maimoen, and Kustiniyat Mochtar. Jakarta: Yayasan Soko Guru, 1985.

Ilyas, Hamim, and Suyanto. *Dan Ahli Kitab Pun Masuk Surga: Pandangan Muslim Modernis Terhadap Keselamatan Non-Muslim*. Yogyakarta: Safitria Insania, 2005.

Islamic Center Sumatera Barat. *Riwayat Hidup Dan Perjuangan 20 Ulama Besar Sumatera Barat*. Padang: Angkasa Raya, 1981.

Januardi. *Serambi Di Simpang Jalan: Menelisik Identitas Kota Padang Panjang Di Era Milenial*. Padang, 2020. Pemerintahan Kota Padang Panjang, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan.

Kahin, Audrey. *Dari Pemberontakan Ke Integrasi: Sumatera Barat Dan Politik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.

Kamil, Sukron. *Islam Nusantara: Antara Teks, Konteks Keindonesiaan, Dan Kemodernan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2022.

Malaka, Tan. *Menuju Merdeka 100%: Senarai Karya Penting Tan Malaka*. Edited

- by Tim Narasi. 1st ed. Yogyakarta: Narasi, 2017.
- Kohn, Hans. *The Idea of Nationalism: A Study in Its Origins and Background*. 3rd ed. New York: Routledge, 2017.
- Martamin, Marjani. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Sumatera Barat*. 1st ed. Jakarta: Depdikbud. Pusat Penelitian Sejarah Budaya Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan, 1978.
- Martha, Ahmaddani G. *Pemuda Indonesia Dalam Dimensi Sejarah Perjuangan Bangsa*. 1st ed. Jakarta: Yayasan Sumpah Pemuda, 1984.
- Moeliono, Anton. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Mrázek, Rudolf. *Engineers of Happy Land: Technology and Nationalism in a Colony*. 1st ed. Princeton University Press, 2002.
<https://www.jstor.org/stable/j.ctv39x86b>.
- Musri, Muhapril. *Zainuddin Labay El-Yunusy: Akar-Akar Historis Pembaharuan Pendidikan Islam Di Minangkabau Awal Abad XX*. Edited by Nelmawarni. 1st ed. Padang: Imam Bonjol Press, 2015.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Natsir, Irwan, ed. *Sejarah Perguruan Thawalib Padang Panjang*. 2nd ed. Padang: Yayasan Thawalib Padang Panjang, 2022.
- Noer, Delian. *The Modernist Muslimin Movement in Indonesia 1900-1942*. Kuala Lumpur: Oxford University Press, 1978.
- Okotorino, Nino. *Muatan Lokal Ensiklopedia Sejarah Dan Budaya*. 8th ed. Jakarta: Lentera Abadi, 2009.
- Prasetyo, Eko, and Riana T, eds. *Nasionalisme: Refleksi Kritis Kaum Ilmuwan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

- Rasyad, Aminuddin, Leon Salim, and Hasniah Saleh. *Hajjah Rahmah El-Yunusiyyah Dan Zainuddin Labay El-Yunusy*. Jakarta: Pengurus Perguruan Diniyah Putri Padang Panjang Perwakilan Jakarta, 1991.
- Ricklefs, Merle Calvin. *Sejarah Indonesia Modern*. Edited by Husni Syawie and M.C Ricklefs. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Ritzer, George. *Sosiologi: Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Riwayat Hidup Ulama Sumatera Barat Dan Perjuangannya*. Padang: Islamic Centre Sumatera Barat, 2001.
- Roff, W.R. *The Origins of Malay Nationalism*. Singapura: University Press, 1967.
- Safwan, Mardanas, and Sutrisno Kutoyo. *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Barat*. Padang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1980/1981.
- Schrieke, B.J.O. *Indonesia Sociological Studies*. 1st ed. Den Haag: W. van Hoeve Ltd., 1955.
- . *Pergolakan Agama Di Sumatera Barat: Sebuah Sumbangan Bibliografi*. Jakarta: Bharata, 1972.
- Shamad, Irhash A. *Ilmu Sejarah Perspektif Metodologis Dan Acuan Penelitian*. Jakarta: Nayfa Press, 2003.
- Soekarno. *Nasionalisme, Islamisme, Marxisme*. Bandung: Segi Arsy, 2015.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Edited by Abdurrahman, A Mudatsir, and EBA. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Sugiantoro, Hendra. *Rahmah El-Yunusiyyah Dalam Arus Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Metapadi Pressindo, 2021.

Suminto. *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta: LP3ES, 1985.

Suminto, Aqib. *Politik Islam Hindia Belanda*. 1st ed. Jakarta: LP3ES, 1985.

Thaib, Darwis. *Seluk Beluk Adat Minangkabau*. Bukittinggi: Nusantara, 1967.

Waluyo. *Dari “Pemberontak” Menjadi Pahlawan Nasional*. Yogyakarta: Ombak, 2009.

Winda, D.A., ed. *Profil 143 Pahlawan Indonesia*. Jakarta: Pustaka Timur, 2009.

Witrianto. *Dari Surau Ke Sekolah: Sejarah Pendidikan Di Kota Padangpanjang 1904-1942*. Padang: Artharpurna Persada, 2017.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. 1st ed. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Pentafsiran al-Qur’an, 1973.

———. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1996.

Zainuddin, Musyair. *ABS, SBK: Filosofi Warga Minangkabau*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019.

Zed, Mestika. *101 Orang Minang Di Pentas Sejarah*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia, 2010.

Zubir, Zunesli. *Dari Pingitan Hingga Karir: Perjalanan Tokoh Perempuan Minangkabau Menentang Tradisi*. 1st ed. Yogyakarta: Eja Publisher, 2011.

Majalah/Manuskrip/Arsip

Al-Munir (1911).

Al-Munir El-Manar (1919-1922).

Blumberger, J. Th. Petrus. *De Communist Beweging in Nederlandshe-Indie*.
Nederland: H.D. Tjeenk Willink, 1935.

<https://resolver.kb.nl/resolve?urn=MMKB18:001558000:00007>.

De Nieuwe Vorstenlanden, “Nederland En de Islam,” 1911.
<https://resolver.kb.nl/resolve?urn=MMKB19:000536035:mpeg21:pdf>.

Deli Courant. “Besluiten En Benoemingen.” 1936.
<https://resolver.kb.nl/resolve?urn=MMKB15:000128051:mpeg21:pdf>.

ENCYCLOPAEDIE VAN NEDERLANDSCH-INDIË. 's-Gravenhage: Martinus Nijhoff, 1935.
<https://resolver.kb.nl/resolve?urn=MMKB02A:000033190:pdf>.

Francis, Emanuel. “Register Der Anteekening En Verigtingen van Den Resident van Sumatra's Westkust, Op Eene Reis over Pariaman, Tikoe, En de Danouw Naar Padangsche Bovenlanden.” In *Manuskrip*, n.d.

Het nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indië. “Nieuwe Digoelbewoners.” July 21, 1934. <https://resolver.kb.nl/resolve?urn=ddd:010230154>.

Hurgronje, C. Snouck. *Nederland En de Islam*. Leiden: E.J. Brill, 1911.

Joustra, M. “Minangkabau: Overzicht van Land, Geschiedenis En Volk.” Leiden, 1921.

———. *Minangkabau: Overzicht van Land, Geschiedenis En Volk*. 2nd ed. Den Haag: 's-Gravenhage: Martinus Nijhoff, 1923.
<https://resolver.kb.nl/resolve?urn=MMKB02:000121286:pdf>.

Martamin, Mardjani. “Sejarah Daerah Sumatra Barat,” 1978, 202.
<https://repositori.kemdikbud.go.id/24640/1/SEJARAHDATERAH-SUMATRA-BARAT.pdf>.

Ronkel, Ph. S. van. *Rapport: Betreffende de Godsdienstige Verschijnselen Ter Sumatra's Westkust*. Batavia: Batavia Landsdrukkerij, 1916.

Overzicht van de Inlandsche En Maleisisch-Chineesche Pers, “De Goeroe-

Ordonantie,” 33rd ed., 48. Weltevreden: Drukkerij Volkslectuur, 1926.
<https://resolver.kb.nl/resolve?urn=MMKITLV3:002215007:00001>.

Overzicht van de Inlandsche En Maleisisch-Chineesche Pers, “West Sumatra Bladen,” 12th ed., 48. Weltevreden: Drukkerij Volkslectuur, 1930.

Uhlenbeck, E.M. “Sumatra’s Westkust.” In *Encyclopaedia van Nederlandsch Indie*. N.V.E. Brill, Leiden, 1912.

———. “Sumatra’s Westkust.” In *Encyclopaedie van Nederlandsch-Indie*. ’s-GRAVENHAGE Martinus Nijhoff, 1935.

Warta Hindia. “Negeri Padang.” April 1917.

XY. “Het Inlandsch Onderwijs Ter Sumatera’s Westkust.” *Koloniaal Tijdschrift*, 1913.

Zentgraaff, H.C. *Sumatraansche Indrukken*. Offprint from a series of articles in Het Soerabaiasch Handelsblad, 1928.

Zentgraaff, H.C., dan W.A van Goudouwer. *Sumatraantjes*. s-Gravenhage: Van Hoeve, 1942. <https://www.catatannusantara.com/pustaka/>

Tesis/Disertasi

Ali, Syamsuri. “Al-Munir Dan Wacana Pembaharuan Pemikiran Islam, *Tesis Master* (1911-1915).” IAIN Imam Bonjol Padang, 1997.

Lathief, Sanusi. “Gerakan Kaum Tua Minangkabau.” *Thesis*, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1988.

Riza, Yulfira. “Naskah Al Mu’asyarah: Kajian Filologi Dan Rekonstruksi Wacana Gender Dalam Masyarakat Minangkabau Awal Abad Ke-20.” *Disertasi*, Universitas Padjajaran, 2020.

Zed, Mestika. "Pemberontakan Komunis Silungkang 1927." *Thesis*, Universitas Gadjah Mada, 1980.

Jurnal Artikel

Abdullah, Dudung. "Pemikiran Syekh Muhammad Abduh Dalam Tafsir Al-Manar." *Al-Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 1, no. 1 (2012): 33–42. <https://doi.org/10.24252/ad.v1i1.1410%0A>.

Ahmad, Musa. "Zainuddin Labay El-Yunus." *Jurnal Tawadhu* 5, no. 2 (2021): 191–208. <https://doi.org/10.52802/twd.v5i2.234>.

Dahlan, Zaini. "Respons Muhammadiyah Di Indonesia Terhadap Ordonansi Guru Awal Abad XX." *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* 1, no. 1 (2020): 26–48. <https://doi.org/10.30821/islamijah.v1i1.7173>.

Fadilah, Nila, Hasnah Nasution, and Munandar. "Bahagia Dan Celaka Perspektif Tasawuf Modern Hamka." *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 6, no. 1 (2024). <https://doi.org/doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461>.

Francis, Emanuel. "Register Der Anteekening En Verigtingen van Den Resident van Sumatra's Westkust, Op Eene Reis over Pariaman, Tikoe, En de Danouw Naar Padangsche Bovenlanden." In *Manuskrip*, n.d.

Frankema, Ewout. "Why Was the Dutch Legacy so Poor? Educational Development in the Netherlands Indies, 1871-1942." *Masyarakat Indonesia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia* 39, no. 2 (2013).

Hamdi, Agus. "Suatu Tinjauan Sejarah Tentang Perkembangan Lembaga Administrasi Pemerintah Belanda Di Sumatra Barat." IKIP Padang, 1976.

Ilahi, Kurnial. "Konversi Agama Pada Masyarakat Minangkabau." *Religió: Jurnal Studi Agama-Agama* 8, no. 2 (2018): 164–85. <https://doi.org/10.15642/religio.v8i2.780>.

Kamal, Tendy Choerul, and Agus Mulyana. "Peranan Buya Hamka Dalam Gerakan

- Pembaharuan Muhammadiyah Tahun 1925-1966.” *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (December 23, 2019): 213–24. <https://doi.org/10.17509/factum.v8i2.22152>.
- Kamphuis, Kirsten, and Elise van Nederveen Meerkerk. “Education, Labour, and Discipline: New Perspectives on Imperial Practices and Indigenous Children in Colonial Asia.” *International Review of Social History* 65, no. 1 (April 20, 2020): 1–14. <https://doi.org/10.1017/S0020859019000750>.
- Khoir, Mulyanto Abdullah, dkk. “Peran Rahmah El Yunusiyah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah.” *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2024): 212–19.
- Mantasari, Iranti, and Yon Machmudi. “Strategi Devide et Impera Oleh Amerika Serikat Dalam Konflik Di Suriah.” *Jurnal Middle East and Islamic Studies* 7, no. 1 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.7454/MEIS.V7I1.97>.
- Naim, Muchtar. “Besarnya Migran Suku Bangsa Minangkabau Dan Suku Bangsa-Suku Bangsa Lain Di Indonesia: Beberapa Pemikiran Statistik.” *Masyarakat Indonesia*, Jakarta, 1977.
- Raben, Remco. “A New Dutch Imperial History?: Perambulations in a Prospective Field.” *BMGN - Low Countries Historical Review* 128, no. 1 (2013): 5–30. <https://doi.org/10.18352/bmgn-lchr.8353>.
- Raffles, H., Muhammad Taufan, and Sabiruddin. “Role of Abdullah Ahmad on the Modernization of Islamic Education in Minangkabau.” *Khalifa Jurnal of Islamic Education* 1, no. 1 (n.d.): 31–50.
- Rahim, Arif. “Jambi: Daerah Rantau Etnis Minangkabau.” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 7, no. 1 (2017). <http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v7i1.48>.
- Ridwan, Muhammad, and Deddy Ilyas. “Nasionalisme Hamka (Studi Analisis Tafsir Al- Azhar Karya Hamka Tentang Cinta Tanah Air Dan Bela Negara.”

Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam 3, no. 1 (2022): 62–85.
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna/article/view/634>.

Sen, Satadru. “The Politics of Deracination: Empire, Education and Elite Children in Colonial India.” *Studies in History* 19, no. 1 (2003): 19–39.
<https://doi.org/10.1177/025764300301900102>.

———. “Modul Mata Kuliah Metode Penelitian Sejarah.” 2016.

Sharkawy, Omar El. “A Pasha for All Seasons: Mustafa Kamil’s Egyptian Nationalism and Anti-Colonialism Through a Biographical Lens.” *Prandium-The Journal of Historical Studies* 1, no. 10 (2021).

Sunarti, Sastri. “Suara-Suara Islam Dalam Surat Kabar Dan Majalah Terbitan Awal Abad 20 Di Minangkabau.” *Buletin Al-Turas* 21, no. 2 (2020): 229–42.

Syasmī, Syilvia, and Bachtiar Akob. “Peran Sekolah Diniyah Putri Padang Panjang Dalam Internalisasi Pendidikan Karakter Islam Perempuan Minangkabau (1923-1955).” *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya, Dan Kependidikan* 8, no. 2 (2021): 240–48.

White, Sally. “Rasuna Said: Lioness of the Indonesian Independence Movement.” In *Women in Southeast Asian Nationalist Movements: A Biographical Approach*, edited by Susan Blackburn and Helen Ting, 333. Singapura: NUS Press, 2013.

Zulkarnaini, Zulfikri. “The Relevance of Muhammad Abduh’s Thought in Indonesian Tafsir; Analysis of Tafsir Al-Azhar.” *Millah: Jurnal Studi Agama* 21, no. 1 (2021): 113–48.
<https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss1.art5>.

Webpages

Sulaiman, Setyadi. “Kantoor Adviseur Voor Inlandsche Zaken.” *ESI Kemendikbud*.

Accessed June 7, 2024.
https://esi.kemdikbud.go.id/wiki/Kantoor_Adviseur_voor_Inlandsche_Zaken.

“Staatsspoorwegen Ter Sumatra’s Westkust.” Accessed April 14, 2024.
searail.malayanrailways.com.

Informan

Irwandi. Pimpinan Perguruan MAS Kuliyyatul Ulum el-Islamiyah (KUI) Putra Thawalib Padang Panjang. Padang Panjang, 27 Februari 2024

Musri, Muhapril. Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang dan Peneliti Zainuddin Labay el-Yunusy 2001. Padang, 20 Februari 2024.

Suaila. Bagian Informasi Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang. Padang Panjang, 22 Februari 2024.